

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Di Indonesia, *peer to peer lending* mulai dikenal sejak awal tahun 2015, *Fintech Peer to Peer Lending* atau biasa disebutkan dengan *fintech lending* merupakan salah satu inovasi pada bidang keuangan dengan pemanfaatan teknologi yang memungkinkan pemberi pinjaman dan penerima pinjaman melakukan transaksi pinjam meminjam tanpa harus bertemu langsung. (Otoritas Jasa keuangan, 2019). *Fintech lending atau fintech p2p lending* di Indonesia diatur oleh OJK melalui peraturan OJK nomor 77/POJK.01/2016 tentang layanan pinjam meminjam uang berbasis teknologi informasi. Laporan Otoritas Jasa Keuangan (2019) menyatakan saat ini jumlah perusahaan *fintech lending* di Indonesia yaitu 144 perusahaan dengan rincian 131 terdaftar 13 yang sudah berizin. Mekanisme transaksi pinjam meminjam dilakukan melalui sistem yang telah disediakan oleh Penyelenggara *Fintech Lending*, baik melalui aplikasi maupun laman website. (Otoritas Jasa Keuangan, 2019). Sedangkan Mekanisme yang digunakan oleh bank Konvensional masih mengandalkan sistem transaksi saling tatap muka antara calon customer dengan pihak bank. Berikut adalah perbedaan antara *fintech lending* dengan pinjaman bank konvensional. (Paskalia, 2019)

1. *Fintech Lending*

- Persyaratan Mudah
- Limit Beragam
- Bunga Pinjaman Sesuai Tingkat Resiko
- Tenor Singkat
- Mudah Diakses

2. Pinjaman Bank Konvensional

- Limit Pinjaman sangat tinggi
- Tenor dan bunga yang lebih kecil

1.2 Latar Belakang

Perkembangan teknologi pada era saat ini telah menghadirkan berbagai kemudahan-kemudahan bagi manusia. Hal ini membuat manusia dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari lebih efisien, mudah dan aman. Marszk & Lechman, (2018) menyatakan bahwa, saat ini, Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk lingkungan ekonomi dan sosial. Salah satunya dalam industri keuangan yang melahirkan layanan keuangan yang menerapkan sistem keuangan dan penyampaian layanan keuangan yang lebih efisien yang disebut dengan *Financial Technology (Fintech)*. Layanan keuangan ini mengadopsi layanan inovasi teknologi untuk menggantikan keuangan tradisional. (Abdullah, Rahman, & Rahim, 2018). *Fintech* dipandang sebagai pasar baru yang mengintegrasikan antara layanan keuangan dan teknologi informasi. (Arner, Barberis, & Buckley, 2015). Perkembangan *fintech* didunia saat ini terus berkembang pesat Hal ini dibuktikan dengan peningkatan jumlah investasi perusahaan-perusahaan *fintech* di dunia yang mencapai US\$ 4.256.202 juta pada tahun 2018 dan diprediksi nilai transaksi global akan mencapai US\$ 7.971.957 juta pada tahun 2022 dengan tingkat pertumbuhan sebesar 17%. (KPMG,2019). Pertumbuhan pesat dalam penggunaan *fintech* juga didukung oleh peningkatan jumlah orang yang terhubung dengan perangkat internet. *Global System for Mobile Communications Association (GSMA)* memprediksi bahwa, pada tahun 2025, pengguna internet seluler akan melebihi lima miliar orang dan akan diperkirakan bahwa pasar untuk *fintech* akan berkembang luas. (Beyene Fanta & Makina, 2019).

Indonesia merupakan pasar yang menggiurkan bagi para pelaku usaha industri *fintech*. Hal ini diperkuat dengan data dari google dan temasek dalam laporan e-economy sea 2018 yang memperkirakan indonesia akan menjadi salah satu pasar ekonomi digital terbesar di Asia Tenggara pada tahun 2025. (Librianty, 2018). Dan menurut laporan dari KPMG, (2019) menjelaskan bahwa di indonesia ada sekitar 167 perusahaan *fintech* dengan nilai investasi US \$ 182,3 Juta. Jumlah

transaksi *fintech* di Indonesia juga diprediksi akan terus meningkat hal ini bisa dilihat pada gambar 1.1

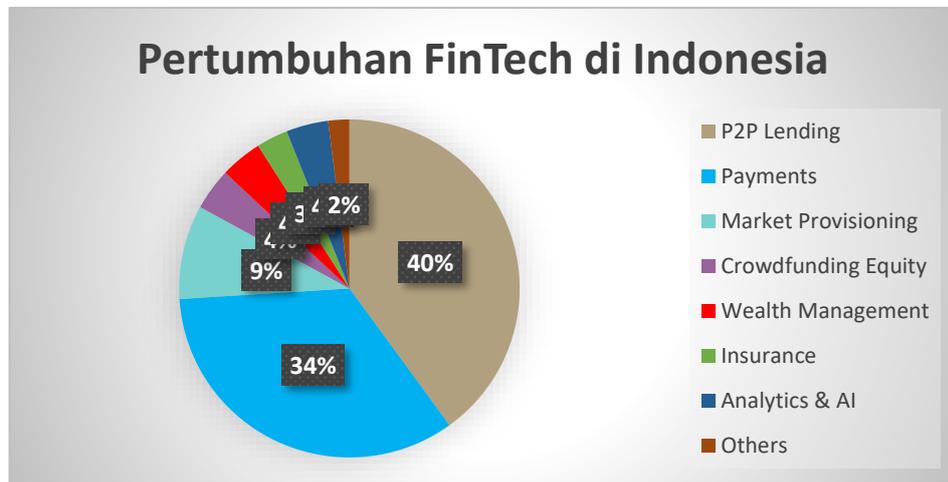


Gambar 1.1 Transaksi Fintech di Indonesia 2017-2021

Sumber : Databoks, (2017)

Pada Gambar 1.1 menjelaskan bahwa transaksi *fintech* di Indonesia pada tahun 2017 diprediksi mencapai US\$ 18,6 miliar hingga pada tahun 2021 transaksi *fintech* di Indonesia akan mencapai US\$ 37,15 miliar (Databoks, 2017). Dan pada saat ini jumlah perusahaan *fintech* di Indonesia juga terus berkembang setiap tahunnya. Pada tahun 2016 yang perusahaan *fintech* yang terdaftar dalam Asosiasi Fintech Indonesia (AFTech) berjumlah kurang dari 10 perusahaan. Dan pada saat

ini jumlah perusahaan yang telah terdaftar pada Asosiasi *Fintech* Indonesia (AFTECH), 2019 berjumlah 250 perusahaan.(Sitorus, 2019).



Gambar 1.2 Pertumbuhan Fintech di Indonesia tahun 2018

Sumber : Jayani, (2019)

Berdasarkan gambar 1.2 menjelaskan pertumbuhan *fintech* di indonesia tahun 2018, *P2P lending* atau *fintech lending* mencatatkan perkembangan paling pesat diantara *fintech* lainnya. Perkembangan penyaluran pinjaman *fintech lending* kepada individu/bisnis sebesar 40%, pembayaran (*payment*) sebesar 34%, analisi data pasar (*market provisioning*) sebesar 9%, urun dana (*crowdfunding equity*) sebesar 4%, dana analitik, AI (*artificial intelligence*) sebesar 4%, pengelola kekayaan (*wealth management*) sebesar 4%, asuransi (*insurance*) sebesar 3% dan lain lainnya sebesar 2%. *Fintech lending* atau *fintech p2p lending* di indonesia diatur oleh OJK melalui peraturan OJK nomor 77/POJK.01/2016 tentang layanan pinjam meminjam uang berbasis teknologi informasi.(Otoritas Jasa keuangan, 2019). Berdasarkan data dari OJK saat ini jumlah perusahaan *fintech lending* yang telah terdaftar sampai 30 Oktober 2019 berjumlah 144 perusahaan.(Otoritas Jasa Keuangan, 2019). Akulaku, Kredivo, Home Credit dan Kreditmu merupakan perusahaan *fintech lending* dengan pengguna terbanyak di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan survey yang dilakukan oleh Dailysocial 2019 dari 343 responden mengatakan bahwa 65,9 % menggunakan Akulaku, 63% menggunakan

Kredivo 30,6% menggunakan Home Credit dan 27,1% menggunakan Kreditmu (Burhan, 2019).

AFPI (Asosiasi Fintech Pendanaan Bersama Indonesia) melalui Adrian Gunandi menyatakan bahwa *fintech lending* di Indonesia telah memberikan kontribusi cukup besar dalam perkembangan perekonomian.(Hastuti, 2019). Hal ini bisa dilihat dari total jumlah pinjaman *fintech lending* dalam 1 tahun terakhir bertumbuh sangat pesat,bisa dilihat pada tabel 1.1 total jumlah pinjaman *fintech* sebagai berikut.

Tabel 1.1 Total jumlah pinjaman fintech dari Oktober 2018-Oktober 2019

Bulan	Total Jumlah Pinjaman
Oktober 2018	Rp15.990.143.141.355
November 2018	Rp19.055.551.572.805
Desember 2018	Rp22.666.069.500.288
Januari 2019	Rp26.003.798.534.508
Februari 2019	Rp29.299.625.556.212
Maret 2019	Rp33.200.470.348.514
April 2019	Rp37.013.393.507.945
Mei 2019	Rp41.038.865.255.579
Juni 2019	Rp44.775.330.340.846
Juli 2019	Rp49.794.018.862.977
Agustus 2019	Rp54.715.554.202.426
September 2019	Rp60.407.313.727.825
Oktober 2019	Rp67.999.880.071.319

Sumber : Laporan Otoritas Jasa Keuangan (2019) diolah penulis

Menurut data dari tabel 1.1 OJK menjelaskan bahwa total penyaluran pinjaman *fintech lending* meningkat 200,01% dari oktober 2018 sebelumnya, secara akumulasi total penyaluran pinjaman mencapai 68 triliun pada bulan oktober 2019. Berdasarkan data statistik yang dipublikasikan oleh OJK *fintech lending* lebih banyak menyalurkan pinjaman kepada individu dari pada badan usaha. Dan pada saat ini jumlah pengguna *fintech lending* berdasarkan lapotran terakhir OJK pada oktober 2019 telah menyalurkan pinjaman kepada 15,9 Juta peminjam dengan

rincian 51,63% untuk pengguna laki-laki, 47,99% untuk pengguna perempuan dan 0,12% untuk Badan usaha. (Otoritas Jasa Keuangan, 2019). Pertumbuhan pesat *fintech lending* tersebut menjadikannya sebagai salah satu solusi dari inklusi keuangan di Indonesia, yang masih tertinggal dari negara asia timur dan pasifik lainnya. (Hastuti, 2019).

Data laporan *Otoritas Jasa Keuangan* menjelaskan bahwa 100 juta masyarakat di Indonesia masih membutuhkan pinjaman sebesar US\$ 70 Milliar.(Hastuti, 2019). Dan e-conomy sea merilis bahwa diakhir tahun 2019 masih ada 92 juta masyarakat dewasa di indonesia yang belum menggunakan layanan financial. (Burhan, 2019). Berdasarkan hal tersebut ini menjadi peluang besar untuk para pelaku usaha *fintech lending* untuk meningkatkan jumlah pengguna dan penyaluran pinjamannya melalui aplikasinya dan juga menjadi peluang untuk meningkat inklusi keuangan di Indonesia. Oleh karena itu dibutuhkan sebuah penelitian untuk menganalisis faktor faktor yang mempengaruhi niat perilaku individu dalam menggunakan Aplikasi *fintech lending*. Salah satu teori yang membahas mengenai niat perilaku pengguna dalam mengadopsi teknologi atau sistem informasi terhadap individu atau perorangan adalah *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT2)*.(Alalwan, Dwivedi, & Rana, 2017). UTAUT2 diperkenalkan oleh Venkatesh, Thong, & Xu, (2012). Pada UTAUT2 terdapat 3 faktor penting niat perilaku individu dalam menggunakan TI dan SI yaitu HM (Hedonic Motivation), PV (Price Value), dan Habit, yang dimodelkan bersamaan dengan PE (Perfomance Expectancy), EE (Effort Expentancy), SI (Social Influence), dan FC (Facilitating Conditions).(Alalwan, Dwivedi, Rana, & Algharabat, 2018).

Berdasarkan hasil survei dari Global Ipsos-Centre Internasional Governance (GICI) mengatakan bahwa sebanyak 8 dari 10 warga internet (warganet) global sudah mengkhawatirkan mengenai keamanan privasi lebih banyak dibandingkan tahun lalu dan indonesia menempati posisi ke 7 dengan persentasi 86% warganet khawatir terkait masalah keamanan (Isna & Rosmayanti, 2019). Hal ini juga di ilustrasikan pada kasus yang pernah terjadi di beberapa waktu lalu di Indonesia, *customer* meminjam uang kepada salah satu aplikasi *fintech lending* ilegal, pada

kasus ini *customer* tersebut tidak sanggup membayar pinjamannya yang dia peroleh dari aplikasi pinjaman online tersebut, dan *customer* tersebut langsung menerima telfon dan pesan singkat bernada intimidatif dari perusahaan pinjaman online tersebut, perusahaan pinjaman online tersebut juga mengirimkan pesan dan telfon kepada beberapa teman yang ada dikontak telepon genggam *customer* dan memberitahu bahwa *customer* nya memiliki pinjaman yang belum dibayarkan.(Movanita, 2019). Oleh karena itu keamanan, dan privasi merupakan faktor penting dalam individu mempertimbangkan menggunakan *fintech lending*. Keamanan dan privasi merupakan dua dimensi penting yang terdapat pada *Perceived Credibility* yang sebagian besar studi berpendapat mempengaruhi niat individu dalam mengadopsi sistem transaksi keuangan.(Lin, Wu, & Tran, 2015). Berdasarkan hal tersebut *Perceived Credibility* ditambahkan menjadi salah satu variabel tambahan ke dalam kerangka UTAUT2 yang akan digunakan untuk mengetahui niat perilaku pengguna dalam menggunakan teknologi pinjaman keuangan. Sehingga penelitian ini akan menggunakan *Modified UTAUT2*. Dari fenomena yang telah dijelaskan maka penulis membuat sebuah penelitian yang berjudul **“ANALISIS NIAT PERILAKU PENGGUNAAN FINTECH LENDING DENGAN MODEL MODIFIED UTAUT2”**

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan data dari Otoritas jasa keuangan (2019) *fintech lending* telah menyalurkan pinjaman terhadap individu atau perorangan sebesar 15 juta peminjam hingga bulan oktober 2019 dengan total penyaluran pinjaman sebesar 67.99 triliun dan meningkat sebesar 200,01% dari oktober 2018. Sehingga hal tersebut menjadikan *fintech lending* sebagai salah satu solusi dari inklusi keuangan di Indonesia.(Hastuti, 2019). Walaupun pertumbuhan *fintech lending* saat ini bertumbuh sangat pesat beberapa tahun terakhir. Hal ini masih jauh dari perhitungan yang dilaporkan Otoritas jasa keuangan yang menyatakan bahwa 100 juta masyarakat di Indonesia masih membutuhkan pinjaman sebesar US\$ 70 miliar.(Hastuti, 2019). Dan berdasarkan laporan e-Conomy SEA 2019 dalam Burhan, (2019) menyatakan bahwa akhir tahun 2019 masih ada 92 juta masyarakat di Indonesia yang belum tersentuh layanan *financial*. Oleh karena hal ini menjadi

peluang bagi perusahaan teknologi keuangan untuk meningkatkan pengguna dan penyaluran pinjamannya di Indonesia dan juga menjadi peluang untuk meningkatkan inklusi keuangan di Indonesia.

Untuk itu dibutuhkan sebuah penelitian untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi niat perilaku individu atau perorangan dalam menggunakan *fintech lending*. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode *Modified UTAUT2* dengan variabel tambahan *Perceived Credibility*

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan informasi dan fenomena yang telah dijelaskan sebelumnya pada latar belakang dan perumusan masalah diatas , maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang akan menjadi dasar serta batasan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Apakah variabel *Performance Expectancy, Effort Expectancy, Social Influence, Facilitating Conditions, Hedonic Motivation, Price Value, Habit* dan *Perceived Credibility* dalam model *Modified UTAUT2* memiliki pengaruh positif/signifikan terhadap variabel *Behavioural Intention* dalam mengadopsi penggunaan *fintech lending* ?
2. Apakah variabel Age dan Gender menjadi moderator dalam hubungan *Performance Expectancy, Effort Expectancy, Social Influence, Facilitating Conditions, Hedonic Motivation, Price Value, Habit* dan *Perceived Credibility* dalam model *Modified UTAUT2* terhadap variabel *Behavioural Intention* dalam mengadopsi penggunaan *fintech lending* ?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk menjawab permasalahan dari fenomena yang sudah ada. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah variabel *Performance Expectancy, Effort Expectancy, Social Influence, Facilitating Conditions, Hedonic Motivation, Price Value, Habit* dan *Perceived Credibility* dalam model *Modified UTAUT2* memiliki pengaruh positif/signifikan terhadap variabel *Behavioural Intention* dalam mengadopsi penggunaan *fintech lending*.

2. Untuk Mengetahui apakah variabel Age dan Gender menjadi moderator dalam hubungan *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Social Influence*, *Facilitating Conditions*, *Hedonic Motivation*, *Price Value*, *Habit* dan *Perceived Credibility* dalam model *Modified UTAUT2* terhadap variabel *Behavioural Intention* dalam mengadopsi penggunaan *fintech lending*

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan kegunaan dan kebermafaatan dalam aspek teoritis untuk kalangan akademis dan aspek praktisi untuk kalangan praktisi. Berikut manfaat penelitian ini:

1.6.1 Aspek Teoritis

Pada aspek teoritis dampak dari penelitian dapat digunakan untuk menambah ilmu dan memberikan suatu sumbangan dalam bidang manajemen khususnya manajemen pemasaran, manajemen teknologi, dan mengenai *UTAUT2* dan *perceived credibility*. Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan penelitian selanjutnya.

1.6.2 Aspek Praktisi

Pada aspek praktisi penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan kontribusi baik bagi pengguna maupun para pelaku usaha yang bergerak dalam bidang bisnis yang *Fintech lending*. Dan dapat memberikan rekomendasi kepada manajemen yang terkait dalam pengembangan dan pemasaran produk tersebut. Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat menambahkan wawasan dan ilmu pengetahuan.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Adapun Ruang lingkup penelitian adalah sebagai berikut :

1. Lokasi dan Objek Penelitian :

Lokasi Penelitian dilakukan di wilayah Indonesia, dan Objek Penelitian adalah pengguna layanan *fintech lending*.

2. Waktu dan Periode Penelitian :

Waktu Penelitian dilakukan dari bulan Oktober 2019 – Februari 2020

1.8 Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian berisi tentang penelitian dan penjelasan ringkas laporan yang terdiri dari Bab I sampai Bab V dalam laporan penelitian tugas akhir sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan gambaran objek penelitian, latar belakang, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian dan manfaat dalam penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan tentang teori yang akan digunakan peneliti sebagai landasan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Disertai penelitian terdahulu dan dilanjutkan dengan kerangka pemikiran, dan hipotesis apabila diperlukan.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi mengenai metode, alat dan teknik penelitian yang akan digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan hasil dari analisis responden terhadap variabel penelitian, statistik penelitian, serta pengaruh variabel yang diteliti pada penelitian ini.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini penulis akan memberikan kesimpulan atas penelitian dan saran yang akan berguna untuk pihak ademisi dan pihak praktisi.